

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KARYAWAN PADA PT. PRISMAS JAMINTARA SIDOARJO

Radina Wati<sup>1</sup>, M. Mustaqim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia  
Corresponding author e-mail: [31420077.mhs@unusida.ac.id](mailto:31420077.mhs@unusida.ac.id)

## ABSTRAK

Era globalisasi berdampak pada pemulihan dan pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satunya mempengaruhi cara masyarakat Indonesia membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan PT. Prismas Jamintara Sidoarjo. Populasi penelitian ini yakni karyawan PT. Prismas Jamintara Sidoarjo yang berjumlah 88 karyawan. Sampel yang digunakan berjumlah 46 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan pada PT. Prismas Jamintara Sidoarjo dan pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan karyawan pada PT. Prismas Jamintara Sidoarjo.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan keuangan

## ABSTRACT

*The era of globalization has an impact on the economic recovery and growth of countries around the world, including indonesia. One of them affects the way indonesian people spend their money to meet their needs. The purpose of this study was to test and analyze the partial influence between financial literacy, lifestyle and income on the financial management behavior of employees of PT. Prismas Jamintara Sidoarjo. The population of this study were employees of PT. Prismas Jamintara Sidoarjo, totaling 88 employees. The sample used amounted to 46 employees. The sampling technique used purposive sampling technique. Data analysis tools in this study using ibm spss 24. The results showed that financial literacy and lifestyle had no significant effect on employee financial management behavior at PT Prismas Jamintara Sidoarjo and income significantly influenced employee financial behavior at PT Prismas Jamintara Sidoarjo.*

*Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Income and Financial Management Behavior*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara di dunia, tidak terkecuali indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo pada 2022 mencapai 7,57 persen. Capaian tersebut mengalami percepatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,21 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai sektor. Dengan peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipegang oleh lapangan usaha industri. Kepala BPS Sidoarjo Indriya Purwaningsih mengatakan, pada 2022 lapangan usaha industri berperan paling besar dalam pembentukan PDRB Sidoarjo. Dengan persentase sebesar 50,02 persen (Arista, 2023).

Salah satu sektor industri yang turut menyumbang pertumbuhan perekonomian di Sidoarjo yakni PT. Prismas Jamintara, Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *human resources*. Karyawan yang bekerja pada perusahaan ini memiliki usia 18 tahun ke atas. Usia ini tergolong



Generasi Z. Generasi Z lahir pada tahun 1997-2012, lahir di era digital yang mapan dan tumbuh dengan smartphone, media sosial dan internet mendominasi kehidupan sehari-hari (Muhtar, 2023).

Pada generasi z perilaku pengelolaan keuangan masih minim. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei KIC yang dilakukan oleh Angelia (2022), sebesar 56,6% Gen Z jarang menabung ketika mereka mulai mendapatkan penghasilan. Selain itu, 64,9% Gen Z jarang atau tidak pernah memisahkan rekening tabungan untuk kebutuhan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan adalah aspek penting dalam kehidupan individu. Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan merencanakan keuangan pribadi memiliki dampak signifikan pada stabilitas ekonomi, kualitas hidup dan kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Maka dari itu, perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*) merupakan salah satu unsur penting yang berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat.

Sangat penting untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan karena merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga masyarakat, terutama karyawan. Karyawan yang berpendapatan tinggi belum tentu mengelola keuangannya dengan baik, sedangkan karyawan yang mengelola keuangannya dengan baik cenderung memanfaatkan uang secara efektif seperti menyusun anggaran pemasukan, menabung, mengontrol biaya pengeluaran, berinvestasi dan membayar hutang atau tagihan tepat waktu (Natalia et al., 2019).

Keterampilan mengelola keuangan yang baik didapatkan dengan memiliki literasi keuangan yang baik. Terdapat beberapa kelompok sasaran menurut SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) yaitu pelajar, kalangan profesional, tenaga kerja Indonesia, karyawan, UMKM, dan lain sebagainya. Karyawan menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan (Setiawan & Soetiono, 2018;134). Literasi keuangan adalah teknik yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep keuangan, termasuk investasi, perencanaan pensiun, pengelolaan utang dan lain-lain. Kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan terhadap masyarakat membuat keputusan finansial yang buruk, hal itu membuat keuangan saat ini memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Setiawati, (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat membuat keputusan keuangan yang bijak. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kepercayaan diri seseorang, yang mempengaruhi sikap dan perilakunya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber daya keuangan, produk dan jasa keuangan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karyawan. Literasi keuangan secara subyektif melihat tingkat pengetahuan keuangan seseorang yang mendorong mereka untuk membantu mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan salah satu kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah



tergantung keinginan setiap orang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup adalah istilah yang mengacu pada cara seseorang menghabiskan waktu dan uang mereka, serta pilihan mereka tentang berbagai hal (Alamanda, 2018). Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung akan menggunakan uang secara berlebihan. Gaya hidup yang seimbang dapat membantu individu menghindari masalah keuangan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Hartini & Murnia, (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, karena semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi intensitas dan kualitas pengelolaan keuangan yang diperlukan karena banyaknya pengeluaran. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Utami & Marpaung, (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan.

Setiap tahun pendapatan atau UMK akan mengalami kenaikan dengan berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 18 Tahun 2022, yaitu tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2023 yang didasarkan atas pertimbangan kondisi tahunan di wilayah. Adanya kenaikan pendapatan membuat seseorang lebih leluasa dalam melakukan pengeluaran. Pendapatan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan. Dari beberapa kalangan masyarakat, khususnya karyawan seharusnya memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik. Namun kenyataannya tidak semua karyawan memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik, salah satunya dilihat dari gaya hidupnya yang cukup mewah atau konsumtif. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengontrol keuangan pribadi (gaji/uang), tidak menyusun perencanaan keuangan, serta berperilaku boros akibat gaya hidup yang dibiasakannya. Maka dari itu, pendapatan juga sangat berpengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Afrizal, (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan signifikan mempengaruhi perilaku keuangan secara parsial.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah proses pembuatan makna dimana orang memproses informasi dengan membuat keputusan dan memahami implikasi keuangan dari keputusan tersebut (Hardiyanti, 2022). Memiliki pengetahuan keuangan akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Menurut Hardina (2019), literasi keuangan adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang. Selain itu, Arianti (2021), berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan ukuran seberapa baik seseorang memahami konsep-konsep penting keuangan dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi dengan tepat, serta menyadari perubahan kondisi perekonomian.

Literasi keuangan memiliki peran dalam mempersiapkan setiap individu menghadapi masa depan. Hal itu sangat penting bagi anak-anak untuk belajar tentang keuangan sejak dini karena pemahaman yang baik tentang keuangan dapat diterapkan di setiap aspek kehidupan. Dengan memahami cara mengelola keuangan dengan benar, menyiapkan anggaran pribadi dan memahami pentingnya menabung sejak awal untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Menurut Setiawan & Soetiono (2018;47), Literasi keuangan mencakup 5 unsur utama yaitu kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dalam mengambil keputusan keuangan dan mencapai tujuan keuangan.



## Pendapatan

*Income* atau pendapatan tidak hanya berasal dari gaji, tapi juga dapat berasal dari berbagai jenis pendapatan. Seperti bonus, tunjangan anak, tunjangan jaminan sosial, pensiunan, beasiswa, hibah, bunga, dividen dari tabungan, rekening, investasi, obligasi, pinjaman kepada orang lain, penjualan aset, dan pendapatan tambahan (seperti pengembalian pajak, sewa, royalti, dan hadiah) (Alexander & Pamungkas, 2019).

Sementara itu, menurut Gahagho et al., (2021), Pendapatan adalah tambahan finansial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau menambah kekayaan seseorang. Pendapatan berasal dari berbagai sumber, seperti upah kerja yang diterima, atau mungkin berasal dari pihak yang dianggap bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari seseorang, seperti pendapatan kedua orang tua. Adapun indikator pendapatan menurut Satiti (2014), antara lain penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah dan beban keluarga yang ditanggung.

## Gaya Hidup

Gaya hidup adalah adalah cara seseorang menjalani hidupnya, yang ditentukan oleh interaksi sosial dan ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat mereka tentang cara mereka membelanjakan uang dan menghabiskan waktu (Azizah, 2020). Sedangkan menurut Pulungan & Febriaty (2018), Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang membelanjakan uang, menghabiskan waktu, dan menjalani kehidupan mereka dipengaruhi oleh gaya hidup mereka.

Menurut Riadi (2018), dari perspektif ekonomi, gaya hidup adalah cara seseorang membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Di sisi lain, gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari sebagian besar masyarakat. Menurut Riadi (2018), ada beberapa indikator pengukuran gaya hidup adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan (*Activity*) merupakan apa yang dilakukan orang, barang yang dibeli atau digunakan, atau apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
2. Minat (*Interest*) adalah sesuatu yang menarik perhatian khusus atau terus-menerus. Minat dapat berupa kesukaan, kegemaran, atau hal yang paling penting bagi pelanggan. Minat adalah komponen individu yang memengaruhi proses pengambilan keputusan pelanggan.
3. Opini (*Opinion*) adalah pandangan dan perasaan konsumen tentang masalah global, lokal, ekonomi dan sosial yang diucapkan secara lisan. Opini menjelaskan interpretasi, harapan dan evaluasi.

## Perilaku Pengelolaan Keuangan

Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung baik dalam mengelola uangnya. Pengelolaan keuangan bisa dilakukan dengan cara Membuat anggaran, menabung, mengatur pengeluaran, berinvestasi dan memenuhi kewajiban tepat waktu (Rahmayanti et al., 2019). Menurut Arianti (2020), kemampuan individu dalam merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, menemukan dan menyimpan sumber daya keuangannya dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Sedangkan menurut Isfenti Sadalia (2016), pengelolaan keuangan adalah tentang bagaimana orang menyikapi dan bertindak terhadap informasi saat mereka membuat keputusan yang mempertimbangkan risiko sambil mengoptimalkan pengembalian. Ketika datang ke



investasi, sikap dan tindakan seseorang sangat penting. Hasil penelitian Handi & Mahastanti, (2012) menunjukkan bahwa ketika orang berbicara tentang cara mereka menghabiskan uang mereka, mereka sering berbicara tentang cara mereka menghabiskannya. Jumlah uang yang dimiliki tidak sama untuk semua orang.

Menurut pernyataan dari Dew & Xiao (2011), mengemukakan bahwa indikator perilaku pengelolaan keuangan, meliputi :

1. Konsumsi

Konsumsi ialah pengeluaran rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa. Salah satu cara untuk melihat perilaku manajemen keuangan seseorang adalah dengan melihat apa yang mereka beli dan mengapa mereka melakukannya.

2. Manajemen arus kas

Manajemen arus kas adalah indikator utama kesehatan keuangan seseorang, yang menunjukkan seberapa mampu seseorang untuk membayar semua biayanya. Individu yang menjalankan manajemen arus kas yang baik melakukan hal seperti menyimpan uang secara teratur, melihat apakah ada bukti pembayaran, membuat anggaran dan perencanaan keuangan untuk masa depan.

3. Tabungan dan investasi

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang dihabiskan dalam jangka waktu tertentu. Karena tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan, orang dapat menabung atau investasi baik tunai maupun nontunai untuk menyimpan uang untuk masa depan.

4. Manajemen hutang

Manajemen hutang adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan hutang mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka atau mencegah mereka bangkrut.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari beberapa variabel, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan. Populasi pada penelitian ini ialah karyawan PT. Prisma Jamintara, Sidoarjo dengan jumlah 88 karyawan. Sedangkan, Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 46 karyawan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: a) karyawan yang berusia 18 tahun - 26 tahun, b) status belum menikah, c) memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat. Penelitian ini menggunakan alat bantu olah data yaitu IBM SPSS 24. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji T.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

ITEM PERNYATAAN	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	KETERANGAN
<b>Literasi Keuangan</b>			
X1.1	0,666	0,240	Valid
X1.2	0,655	0,240	Valid
X1.3	0,633	0,240	Valid
X1.4	0,563	0,240	Valid
X1.5	0,616	0,240	Valid
<b>Gaya Hidup</b>			
X2.1	0,692	0,240	Valid
X2.2	0,815	0,240	Valid
X2.3	0,748	0,240	Valid
<b>Pendapatan</b>			
X3.1	0,712	0,240	Valid
X3.2	0,563	0,240	Valid
X3.3	0,652	0,240	Valid
X3.4	0,790	0,240	Valid
<b>Perilaku Keuangan</b>			
Y.1	0,780	0,240	Valid
Y.2	0,658	0,240	Valid
Y.3	0,636	0,240	Valid
Y.4	0,676	0,240	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengujian validitas dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Maka dari itu, berdasarkan *output statistic* uji validitas dapat diketahui bahwa item pernyataan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  didapatkan dengan menggunakan formula ( $df = n - 2$ ), Jadi ( $df = 48 - 2 = 46$ ). Maka  $r_{tabel} = 0,240$ . Dari 16 item pernyataan dikatakan valid karena tiap pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbath Alpha	Standart	Keterangan
Literasi keuangan	0,606	0,60	Reliabel
Gaya hidup	0,619	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,614	0,60	Reliabel
Perilaku keuangan	0,627	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2023



Hasil pengujian dikatakan reliabel jika setiap variabel memiliki nilai cronbath alpha  $> 0,60$  (Sujarweni, 2023;192). Maka berdasarkan *output statistic* uji reliabilitas diketahui bahwa 4 variabel penelitian memiliki nilai cronbath alpha sebesar  $0,606 > 0,60$  (literasi keuangan),  $0,619 > 0,60$  (gaya hidup),  $0,614 > 0,60$  (pendapatan), sehingga dapat disimpulkan keempat variabel dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One Sample Kolomogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat diketahui bahwa hasil One Sample Kolomogorov-Smirnov Test yakni sebesar 0,200. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai residual sebesar  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,337	2,780		2,639	,011		
Literasi Keuangan	,072	,141	,074	,508	,614	,659	1,517
Gaya Hidup	-,088	,108	-,097	-,820	,417	,996	1,004
Pendapatan	,528	,136	,567	3,879	,000	,658	1,519

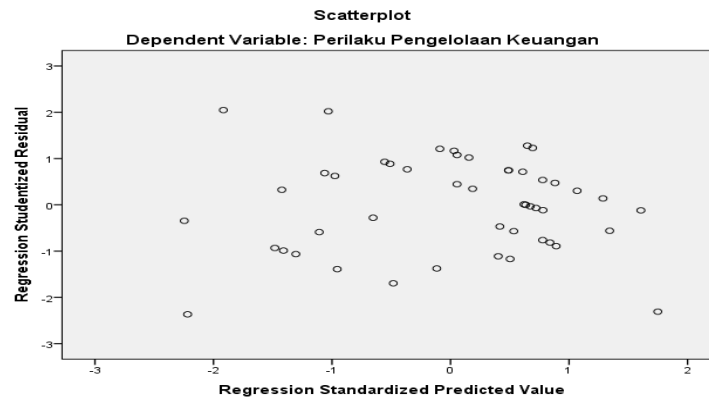
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel *output "coefficients"* pada bagian *"collinearity statistics"* diketahui nilai tolerance variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar  $0,659 > 0,10$ , gaya hidup ( $X_2$ ) sebesar  $0,996 > 0,10$  dan pendapatan ( $X_3$ ) sebesar  $0,658 > 0,10$ . Sementara, nilai VIF variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar  $1,517 < 10,00$ , variabel gaya hidup ( $X_2$ ) sebesar  $1,004 < 10,00$  dan variabel pendapatan ( $X_3$ ) sebesar  $1,519 < 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.



## Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot**

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar uji statistik menunjukkan bahwa pola yang titik-titik datanya tidak hanya berkerumun di atas dan di atas angka 0, melainkan tersebar di atas dan di bawah angka 0, serta tidak membentuk bentuk gelombang yang melebar, kemudian menyempit, dan kemudian melebar lagi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada. Oleh karena itu, tidak terjadi heterokedastisitas.

## Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ), gaya hidup ( $X_2$ ) dan pendapatan ( $X_3$ ) secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan ( $Y$ ). Dasar pengambilan keputusan :

1. Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai sig < 0,05 atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
2. Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen Jika nilai sig > 0,05 atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,337	2,780		2,639	,011
	Literasi Keuangan	,072	,141	,074	,508	,614
	Gaya Hidup	-,088	,108	-,097	-,820	,417
	Pendapatan	,528	,136	,567	3,879	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t (uji secara parsial), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:



### **Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Diketahui output statistik coefficients menunjukkan nilai signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah  $0,614 > 0,05$ . Dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,508 < 2,015$ ). Sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Diketahui output statistik coefficients menunjukkan nilai signifikansi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah  $0,417 > 0,05$ . Sedangkan  $t_{hitung} -0,820$  menjadi  $0,820$  dan  $t_{tabel} 2,015$ . Kesimpulannya,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,820 < 2,015$ ). Artinya, tidak terdapat pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Diketahui output statistik coefficients menunjukkan nilai signifikansi pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah  $0,000$ . Berdasarkan pengambilan keputusan nilai signifikansi yang dianalisis lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,879 > 2,015$ ). Artinya, terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap perilaku keuangan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panggabean et al., 2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Pengetahuan tentang keuangan bukanlah satu-satunya hal yang penting. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan memengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan tidak menjamin bahwa perilaku pengelolaan keuangan mereka juga baik. Sebaliknya, karyawan yang memiliki pemahaman yang buruk tentang keuangan tidak menjamin bahwa perilaku pengelolaan keuangan mereka juga buruk. Ini karena perilaku pengelolaan keuangan tidak bergantung pada tingkat pemahaman seseorang tentang keuangan.

#### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Utami & Marpaung, 2022) yang menyatakan bahwa pada variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan. Gaya hidup bukanlah hal utama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda dari yang lain. Gaya hidup seseorang juga dapat ditunjukkan oleh aktivitas, hobi, minat dan pendapatnya. Serta dapat ditunjukkan secara umum tentang cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar mereka.



## Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian oleh (Sari & Afrizal, 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan signifikan mempengaruhi perilaku keuangan secara parsial. Tingkat pendapatan yang dimiliki karyawan akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan karyawan akan membuat lebih leluasa dalam mengatur rencana keuangannya. Karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan juga melakukan investasi untuk masa depan. Semakin tinggi pendapatan tidak membuat karyawan berusaha untuk memenuhi semua keinginannya, namun membuat karyawan lebih bertanggungjawab terhadap perilaku pengelolaan keuangannya dalam mengeluarkan uang yang didapatkan dengan susah payah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karyawan PT. Prisma Jamintara Sidoarjo. Ini karena literasi keuangan tidak selalu berfokus pada pengetahuan keuangan, tetapi pada tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan, yang berdampak pada kemampuan karyawan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Gaya hidup bukanlah faktor utama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, setiap orang memiliki gaya hidup unik. Meskipun demikian, variabel pendapatan berpengaruh terhadap bagaimana karyawan PT. Prisma Jamintara Sidoarjo mengelola keuangan mereka. Ini karena tingkat pendapatan karyawan akan mempengaruhi bagaimana mereka mengatur keuangan mereka. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan memberi mereka lebih banyak kebebasan untuk mengatur keuangan mereka.

Setelah melakukan analisis data maka disarankan untuk karyawan PT. Prisma Jamintara Sidoarjo agar lebih meningkatkan dan menjaga perilaku pengelolaan keuangan, karena sangat penting untuk kelangsungan hidup dan mengatur pengeluaran keuangan. Di sisi lain, peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan. Serta menambah responden dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273–279. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Angelia, D. (2022). *Membedah Perilaku Keuangan Generasi Y dan Z Tahun 2021*. goodstats.id.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). *Thesis common*, 251.



- Arista, V. D. (2023). *PDRB 2022 Meningkat, Industri Pengolahan Tetap Peran Terbesar*. radarsidoarjo.jawapos.com. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/85937386/pdrb-2022-meningkat-industri-pengolahan-tetap-peran-terbesar>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 02(01). <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5mg.7>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Handi, A. K., & Mahastanti, L. A. (2012). Perilaku Penggunaan Uang: Apakah Berbeda untuk Jenis Kelamin dan Kesulitan Keuangan. *Seminar Keuangan dan Call for Papers*, 1–18.
- Hardina, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>
- Hartini, & Murnia, N. (2021). Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan Ritel Modern Di Kabupaten Sumbawa. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 219–229. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4460>
- Isfenti Sadalia, N. A. B.-B. (2016). *Perilaku Keuangan : Teori dan Implentasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Muhtar. (2023). *Mengenal 6 Macam Generasi di Indonesia Sesuai Tahun Lahir, Kamu Termasuk yang Mana?* uici.ac.id. <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/#:~:text=Gen Z merupakan generasi yang lahir pada 1997-2012>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Lingkungan Sosial , dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT . Tiara Persada Medika*. 6(2), 226–233.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen, Volume 2, Nomor 3*. <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>



- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Riadi, M. (2018). *Pengertian, Jenis, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup*. kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html>
- Sari, L. N., & Afrizal, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Dinas Tanaman .... *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 8(2), 54–64.
- Satiti, P. (2014). Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi Rw VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013. *Journal Publikasi*, 2(mei), 1–9.
- Setiawan, C., & Soetiono, K. . S. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1. arg.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2023). *SPSS Untuk Penelitian* (Florent (arg.)). Pustaka Baru Press.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.

